

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA *FLASHCARD* UNTUK ANAK AUTIS KELAS V DI SLB MARDI MULYO KRETEK BANTUL

INCREASING EARLY READING ABILITY USING FLASHCARD MEDIA FOR AUTISTIC CHILD OF CLASS V IN SLB MARDI MULYO KRETEK BANTUL

Oleh: Teresa Nur Azani, Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
azani63@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *flashcard* pada anak autis kelas V di SLB Mardi Mulyo Kretek Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (kolaborasi). Subjek penelitian yaitu anak autis kelas V di SLB Mardi Mulyo Kretek Bantul. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 2 siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes dan wawancara. Analisis data yang digunakan yakni statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat meningkat dengan menggunakan media *flashcard* pada anak autis kelas V di SLB Mardi Mulyo Kretek Bantul. Penelitian terdiri dari dua siklus, siklus pertama terdiri dari 3 pertemuan dan siklus kedua 3 pertemuan. Pada siklus pertama di awal pertemuan siswa dibimbing oleh guru untuk menjalankan media pembelajaran *flashcard*. Guru membimbing subjek dengan mengucapkan suku kata dan kata yang ada di *flashcard* kemudian meminta siswa untuk mengulanginya. Kemudian pada tahap selanjutnya guru meminta subjek untuk membaca suku kata dan kata secara mandiri dan hanya dibantu apabila subjek kesulitan. Perolehan skor yang diperoleh subjek mengalami peningkatan sebesar 12,5 % dari 32,5 pada tes kemampuan awal (pra tindakan) menjadi 45 pada pasca tindakan siklus I kemudian menjadi 72,5 dengan kategori baik pada siklus II. Hasil observasi partisipasi siswa mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh skor rata-rata 65,60 dengan kategori baik meningkat menjadi 82,28 dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: Membaca permulaan, Media *Flashcard*, Anak autis.

Abstract

This research is aimed to improve the beginning reading ability through flashcard media to the autism children in class V of SLB Mardi Mulyo Kretek Bantul. This research used classroom action research (collaboration). The subject of the research are fifth grade children with autism in SLB Mardi Mulyo Kretek Bantul. This research design used Kemmis and Mc Taggart model which consists of 2 cycles. Data collection is done by observation, test and interview. Data analysis used in this research is descriptive statistic. The results show that the beginning reading ability can be increased by using flashcard media to the children with autism in class V of SLB Mardi Mulyo Kretek Bantul. The study consists of two cycles, the first cycle consists of 3 meetings and the second cycle is also conducted in 3 meetings. In the first cycle, at the beginning of the meeting, the students are guided by the teacher to run flashcard learning media. The teacher guided the students by saying the syllables and words in the flashcard and then asked the students to repeat it. Then in the next stage the teacher asked the students to read syllables and words independently and only assisted if the students are having difficulties. The scores obtained by the students increased 12.5% from 32.5 in the initial ability test (pre action) to 45 in post-cycle action I, then to 72.5 with good category in cycle II. The result of observation is that the students participation have increased. This shows in cycle I which has an average score of 65.60 with good category increased to 82.28 with very good category.

Keyword: *Beginning reading, flashcard media, autism.*

PENDAHULUAN

Gangguan autis merupakan kelainan yang kompleks, anak autis terlihat seperti menarik diri dari lingkungannya, gangguan perkembangannya

pada masa kanak-kanak dan muncul sebelum anak berusia 3 tahun. Berdasarkan pendapat Suhartini (Azwardi, 2005:16) autis mempunyai ciri-ciri fungsi abnormal dalam tiga bidang : (1)

interaksi sosial, (2) komunikasi, dan (3) perilaku yang terbatas dan berulang, sehingga mereka tidak mampu mengekspresikan baik perasaan maupun keinginan, sehingga perilaku dan hubungan dengan orang lain menjadi terganggu. Dari berbagai gangguan dalam bidang tersebut, anak autis tentunya tetap memiliki perbedaan pada tingkat gangguan yang dialami. Gangguan-gangguan tersebut akan selalu terlihat pada anak baik saat anak sedang di rumah, di sekolah, maupun sedang bermain dan melakukan aktivitas lainnya.

Gangguan pada bidang komunikasi menyebabkan anak autis mengalami keterbatasan dalam berbahasa, tentunya dalam kehidupan sehari-hari berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan membutuhkan bahasa dalam penerapannya, bahasa digunakan sebagai alat atau sarana komunikasi khususnya dalam berbicara, menyimak, menulis, dan membaca..

Salah satu kompetensi dasar yang harus dipenuhi oleh anak autis dalam pembelajaran di Sekolah Luar Biasa yaitu membaca. Hal tersebut merupakan bagian utama dari setiap proses pembelajaran, karena semua proses belajar mengajar melibatkan kemampuan membaca. Keterampilan membaca bagi anak autis bertujuan agar anak autis dapat memahami materi yang disampaikan orang lain (orangtua, guru), memahami buku materi, selain meningkatkan kemampuan akademis, kemampuan membaca juga dapat meningkatkan keterampilan kerja dan memungkinkan anak autis dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Abdurrahman (2003:200), membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental yang terkait dengan gerak mata

dan ketajaman pengelihatannya serta mencakup ingatan dan pemahaman. Pendapat yang dikemukakan ahli tersebut mengandung makna bahwa membaca sebagai proses fisik melibatkan adanya aktivitas dari organ fisik yang dibutuhkan dalam proses membaca. Selain itu, membaca sebagai proses mental yaitu pembaca harus dapat memaknai tulisan yang dibaca.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, sedangkan menurut Atmo (1996:126), membaca permulaan merupakan tahap anak membaca huruf dan kata. Pada tahap ini anak terlebih dahulu diajarkan untuk membaca huruf atau kata. Dalam tahap ini belum sampai pada pemahaman. Ritawati (1996:43) berpendapat bahwa membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepada anak di kelas I (satu) sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya. Membaca permulaan memungkinkan seseorang dapat mengenal simbol-simbol baca, kata, huruf, membaca lancar ataupun memahami isi bacaan. Kemampuan membaca permulaan harus dikuasai oleh siswa SD kelas rendah. Keberhasilan belajar dalam menguasai materi sangat ditentukan dalam kemampuan membaca permulaan. Sejalan dengan pendapat tersebut ditemukan permasalahan kemampuan membaca permulaan berdasarkan studi pendahuluan di SLB Mardi Mulyo Kretek Bantul di kelas V SDLB yang terdiri dari seorang anak autis. Subjek memiliki permasalahan, yaitu kesulitan menganalisis struktur kata. Subjek seringkali mengalami kesulitan dalam mengenali suku kata yang membangun suatu kata, akibatnya subjek tidak dapat mengucapkan kata yang

dibacanya. Suku kata dan kata yang diucapkan subjek kurang jelas, lafal dan intonasi dalam membaca kurang jelas. Dalam mengatasi kesulitan yang dialami subjek dalam membaca permulaan, guru memberikan contoh pengucapan kata yang benar dan jelas secara berulang-ulang

Kondisi kelas kurang ideal dalam proses pembelajaran untuk anak autis, dengan kelas yang tidak terlalu besar terdapat 5 orang anak autis dengan karakteristik dan tingkatan kelas yang berbeda, serta 1 guru pengajar. Saat pembelajaran dilaksanakan tidak jarang salah satu anak mengamuk dan mengganggu keadaan kelas, sehingga proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan mengalami gangguan. Proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode *drill* untuk anak autis dan media papan tulis serta kapur, namun anak autis belum menunjukkan peningkatan dalam keterampilan membaca permulaan. Permasalahan yang dihadapi anak autis dalam membaca permulaan diperlukan jalan keluarnya, membaca permulaan bagi anak autis di kelas satu sebagai kemampuan dasar belajar di tingkat selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas, maka pembelajaran membaca permulaan membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Media membaca pada dasarnya yaitu, alat bantu membaca yang diperlukan untuk mendapatkan berbagai kemampuan dalam membaca, meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada khususnya. Salah satu alternatif media pembelajaran membaca yang dapat digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan bagi anak autis adalah dengan menggunakan media *flashcard*. Hasil observasi, peneliti sering mengamati anak autis yang

cenderung senang saat melihat guru memberikan materi dengan media yang berbasis visual. Hal tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk menggunakan media *flashcard*. *Flashcard* adalah media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menampilkan dan melatih kosa kata (*vocabulary*). *Flashcard* merupakan media yang tepat untuk membantu siswa mengingat dan mempelajari informasi baru. Kartu ini mudah dibuat dan digunakan. Sebagian besar anak-anak adalah *visual learners* dan kartu bergambar dengan warna-warna menarik bisa sangat bermanfaat untuk mengajar mereka.

Menurut Arsyad (2006:119) *flashcard* merupakan media pembelajaran berupa kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flashcard* biasanya berukuran 8x12 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Penelitian sebelumnya menggunakan media *flashcard* telah dilakukan oleh Siti Ainun Khoiriyah (2013) yang menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas VII A MTs N Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas VII A MTs N Ngemplak Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian lain juga dilakukan oleh Ferina Kusuma Ningrum (2015) dengan menggunakan media *flashcard* untuk menguji keefektifan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada anak autis kelas II di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal anggota tubuh manusia pada anak autis.

Penerapan pengajaran membaca dengan menggunakan media *flashcard* untuk anak autis ini dapat dikaji dari kelebihan media *flashcard* dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu dengan melibatkan *visual learning* sesuai dengan gaya belajar anak autis yang mengandalkan *visual* dalam belajar. Pada pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard*, siswa mempelajari kata dengan melihat huruf dan gambar. Selain itu penggunaan warna yang mencolok juga dapat membantu siswa dalam menangkap dan menarik perhatiannya saat menerima materi yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu mulai Mei 2016 sampai Juni 2016 yang dilakukan di SLB Mardi Mulyo Kretek Bantul. Sekolah tersebut beralamatkan di di Jalan Sumberan II no.22 Rt 01 Rw 21 Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelas V di SLB Mardi Mulyo Kretek Bantul. Subjek mempunyai kesulitan dalam kemampuan membaca permulaan.

Prosedur

Kegiatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dilaksanakan dalam beberapa siklus untuk mendapatkan hasil yang valid dan reabilitas. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan diantara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Tahap perencanaan

Pada komponen ini, peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa.

2. Tahap pelaksanaan

Pada komponen ini, peneliti melaksanakan tindakan, berdasarkan rencana tindakan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa yang diinginkan.

3. Observasi

Pengamatan yang dilakukan merupakan jenis pengamatan partisipan. Pengamatan dilakukan pada proses pemberian tindakan dalam pembelajaran membaca permulaan dan pengamatan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pengamatan adalah mengamati tingkah laku siswa ketika pembelajaran, dan keaktifan siswa ketika pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan dengan mendasarkan pada kriteria yang telah dibuat, apabila sudah memenuhi kriteria maka tindakan dihentikan.

Namun, apabila hasil tindakan belum memenuhi kriteria maka dilanjutkan ke siklus kedua.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan observasi, tes dan wawancara. Sedangkan instrumen yang digunakan tes lisan serta pedoman observasi untuk mengamati partisipasi anak autis selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur tingkat kemampuan membaca permulaan anak autis. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil perhitungan skor dalam pedoman observasi dan skor tes hasil belajar. Data-data yang telah terkumpul selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga dapat diketahui ketercapaian hasil belajar anak autis dalam kemampuan membaca permulaan. Kedua data tersebut disajikan secara bersamaan dalam bentuk naratif. Untuk mengukur tingkat kemampuan membaca permulaan menggunakan media *flashcard* untuk anak autis yaitu membandingkan hasil perolehan nilai sesudah tindakan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 65, apabila nilai sesudah tindakan \geq dari Kriteria Ketuntasan Minimal, maka pelaksanaan tindakan penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak autis dapat dikatakan berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

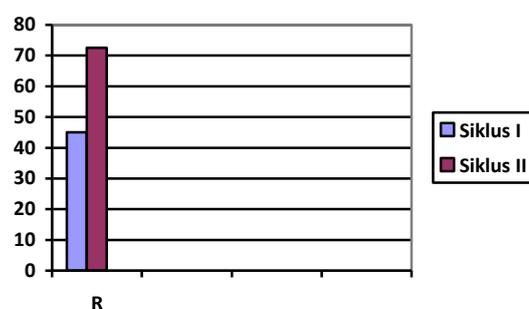
Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas V di SLB Mardi Mulyo Kretek Bantul, penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

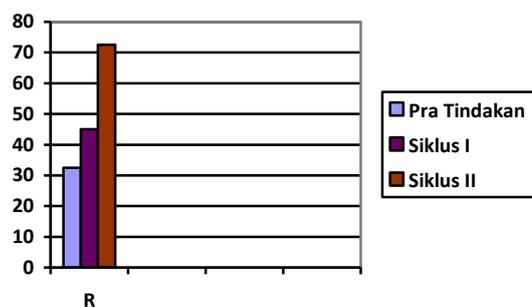
Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Flashcard* Pada Anak Autis Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
		Nilai	Nilai	Nilai	
1	R	32,5	45	72,5	40%

Hasil pencapaian kemampuan membaca permulaan anak autis pada siklus I dan siklus II disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Flashcard* Untuk Anak Autis Siklus I dan Siklus II



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Flashcard* Anak Autis Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan pada anak autis kelas I menggunakan media *flashcard* di SLB Mardi Mulyo Kretek Bantul. Anak autis mengalami gangguan pada tiga bidang utama yaitu interaksi sosial, komunikasi, dan bahasa, sejalan dengan pendapat Pamuji (2007:20) mengemukakan bahwa gangguan pada bidang interaksi, komunikasi, dan perilaku yang terdapat pada anak autis mengakibatkan keterlambatan pada bidang akademik. Salah satu gangguan pada bidang akademik ialah gangguan dalam kemampuan membaca permulaan, sejalan dengan pendapat Lamb dan Arnol dalam Rahim (2007:6) ada 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak yaitu, faktor psikologi, faktor intelektual, dan faktor lingkungan. Anak autis yang mengalami gangguan hiperaktif sulit untuk berkonsentrasi dan anak autis yang mengalami gangguan pada persepsinya akan mengalami permasalahan terhadap pembelajaran membaca permulaan.

Tindakan dalam penelitian ini menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan,

tindakan tersebut dilakukan selama dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pembelajaran membaca permulaan hendaknya diajarkan pada saat siswa masih di kelas rendah, menurut pendapat Menurut Ritawati (1996:43) membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepada anak di kelas I (satu) sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya.

Subjek dalam penelitian ini mengalami permasalahan dalam kemampuan membaca permulaan sehingga harus dicarikan jalan keluarnya. Media *flashcard* dipilih karena mengoptimalkan berbagai indera yang dapat memberikan pengalaman belajar yang baru untuk anak autis, karakteristik cara belajar yang diperlukan oleh anak autis ini sesuai dengan pendapat Sadjah (2005:47) yang mengemukakan bahwa semakin banyak benda yang dilihat, didengar, diraba, atau dirasa, maka semakin pesat berlangsungnya perkembangan persepsi dan semakin semakin banyak tanggapan yang diperoleh. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Rose Collin dan Malcolm j. Nicholl (dalam Santhi, 2015:3), semakin banyak melihat, mendengar, mengatakan, dan melakukan sesuatu semakin mudah untuk dipelajari. Dengan melibatkan indera secara bersamaan akan memberikan makna lebih dalam terhadap pembelajaran, ketika penglihatan, pendengaran, perabaan dan gerak dapat bersama-sama diberikan rangsangan dari luar akan menghasilkan respon lebih baik.

Tindakan yang diberikan pada setiap pertemuan baik siklus I maupun siklus II dilakukan secara berulang-ulang sejalan dengan pendapat Pavlov (dalam Sugihartono, dkk 2007:94) yang terpenting dalam belajar menurut

teori conditioning ialah adanya latihan yang *continue* (terus-menerus), sehingga pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang akan mengakibatkan kemampuan mengingat yang lebih kuat dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan data observasi partisipasi siswa menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa pada siklus II dibandingkan siklus I. Hasil observasi partisipasi siswa secara umum bahwa subjek telah baik mengikuti pembelajaran. Partisipasi siswa pada tindakan siklus II meningkat dibandingkan skor partisipasi pada siklus I. Pada siklus I skor partisipasi siswa sebesar 63 dengan nilai 65,69 termasuk dalam kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79 dengan nilai 82,08 kategori sangat baik. Hal tersebut berarti bahwa penggunaan media *flashcard* dapat menumbuhkan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dalam berpartisipasi dan melakukan tugas yang diberikan oleh guru. Penelitian ini telah membuktikan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak autis kelas V dapat ditingkatkan menggunakan media *flashcard* secara baik.

Tindakan siklus I yang telah dilakukan ditemukan adanya permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak autis, berdasarkan hasil tes lisan menunjukkan subjek masih mengalami kesulitan dalam membaca suku kata dan kata. Subjek masih sering melakukan kesalahan dalam membaca seperti mengurangi huruf dan menambahkan huruf, serta membaca huruf satu persatu, menelusuri huruf dan menyebutkan huruf satu persatu. Kemampuan membaca permulaan

subjek belum dapat memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 65. Berdasarkan hasil tes pasca tindakan siklus I sebesar 45, hasil tes subjek belum dapat mmencapai KKM yang ditentukan, sehingga terdapat perbaikan pada tindakan siklus II.

Perbaikan tindakan pada siklus II bertujuan agar kemampuan membaca permulaan anak autis mengalami peningkatan. Perbaikan tindakan telah didiskusikan oleh peneliti dan guru kelas. Perbaikan tindakan yang dilakukan ialah waktu dan tempat penelitian yang digunakan, pendekatan peneliti terhadap subjek, dan pemberian *reward* berupa pujian agar anak lebih termotivasi saat mengikuti pembelajaran menulis permulaan.

Perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan hasil pasca tindakan siklus II mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan anak autis, hal ini ditunjukkan dengan hasil tes sebesar 72,5 dengan kategori baik, peningkatan yang diperoleh subjek dari kemampuan awal atau tes pra tindakan adalah sebesar 40%. Hasil tes pasca tindakan siklus II menunjukkan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak autis dan telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 65 sehingga tindakan dihentikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini media *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak autis kelas V di SLB Mardi Mulyo

Bantul. Penelitian terdiri dari dua siklus, siklus pertama terdiri dari 3 pertemuan dan siklus kedua 3 pertemuan. Pada siklus pertama di awal pertemuan siswa dibimbing oleh guru untuk menjalankan media pembelajaran *flashcard*. Guru membimbing subjek dengan mengucapkan suku kata dan kata yang ada di *flashcard* kemudian meminta siswa untuk mengulanginya. Kemudian pada tahap selanjutnya guru meminta subjek untuk membaca suku kata dan kata secara mandiri dan hanya dibantu apabila subjek kesulitan. Guru memberikan 2 soal evaluasi setiap pertemuan pada pelaksanaan tindakan, pada siklus pertama konsentrasi subjek mudah hilang karena diganggu temannya dan subjek masih sering memainkan kancing baju. Pada siklus kedua tempat pertemuan dipisah dengan murid lainnya dan diberikan reward to apabila subjek dapat berkonsentrasi penuh kepada materi pembelajaran sebagai motivasi. Pada siklus dua subjek sudah dapat memainkan media *flashcard* secara mandiri. Perolehan skor yang diperoleh subjek mengalami peningkatan dari 32,5 pada tes kemampuan awal (pra tindakan) menjadi 45 pada pasca tindakan siklus I kemudian menjadi 72,5 dengan kategori baik pada siklus II. Hasil observasi partisipasi siswa mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh skor rata-rata 65,60 dengan kategori baik meningkat menjadi 82,28 dengan kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penggunaan media *flashcard* secara praktis dalam kegiatan membaca dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kondusif, dan menyenangkan selain itu sebagai alternatif untuk menggunakan *flashcard* dengan tema-tema yang akan dipelajari.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pengelola sekolah tertinggi, kepala sekolah perlu memberikan wahana kepada guru untuk mengembangkan media pembelajaran. Upaya peningkatan pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran bisa meliputi pengadaan media yang lebih banyak dan pelatihan kepada guru tentang tata cara penggunaan media pembelajaran

3. Penelitian Selanjutnya

Disarankan agar dalam penelitian selanjutnya media *flashcard* dapat dikembangkan kembali sesuai dengan dinamika pembelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan media *flashcard* dengan modifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan tetap mengacu tahapan ahli dalam peningkatan kemampuan membaca, menulis, mengidentifikasi, bahasa inggris, matematika dan penguasaan kosakata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Atmo, M. S. (1996). *Pendidikan bagi Anak Disleksia*. Ujung Pandang: Depdikbud, DIKTI.
- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamuji. (2007). *Model Terapi Terpadu Bagi Anak Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Wahyudin, R. (1996). *Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas – kelas Rendah SD*. Padang: IKIP.
- Sadjaah. (2005). *Pendidikan Bagi Anak Gangguan Pendengaran Keluarga*. Jakarta: Depdikbud
- Sugihartono, dkk. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY
- Yosfan Azwandi. (2005). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.